



Implementasi Program ASWAJA (*Ahlusunnah Wal Jama'ah*) dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar

Anggara Dwinata^{1*}, Putri Rachmadyanti², M. Bambang Edi Siswanto³,
Hawwin Fitra Raharja⁴, Muhammad Nuruddin⁵, Asriana Kibtiyah⁶

anggaradwinata@unhasy.ac.id^{1*}, putrirachmadyanti@unesa.ac.id²,
mbambangedi@gmail.com³, hawwinfitra@gmail.com⁴, rudin.moxer@gmail.com⁵,
asriana22d69@gmail.com⁶

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

⁶Program Studi Pendidikan Agama Islam

^{1,4,5,6}Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang

^{2,3}Universitas Negeri Surabaya

Received: 30 08 2024. Revised: 07 09 2024. Accepted: 15 11 2024.

Abstract : ASWAJA (*Ahlusunnah Wal Jama'ah*) is a belief of the Nahdlatul Ulama (NU) with the characteristic of prioritizing three main teachings of Islam, namely understanding fiqh, aqidah, and tasawuf. In the context of education, ASWAJA is a program to improve religious character in students. The ASWAJA program is one of the interesting programs to be implemented in elementary school students so that students become a generation that is Qur'anic and has good morals. The aim of the research is to describe the ASWAJA program in improving the religious character of elementary school students comprehensively. This research was conducted at SD Islam Al Huda, Kediri City as one of the schools implementing the ASWAJA program. The research method used is a qualitative study with a case study design. Based on the results of the research that has been carried out, it is known that the ASWAJA program is very relevant in instilling religious character values in students. This can be shown through activities in the ASWAJA program which are based on the principles of tasamuh (tolerance), i'tidal (perpendicular), and tawazun (maintaining balance). These three principles have a concretization of very implementative religious activities that are routinely carried out in daily, weekly, monthly, and yearly activities. So it can be concluded that the ASWAJA program is very suitable to be implemented in elementary schools in building students' religious character.

Keywords : Program, ASWAJA, Character, Religious.

Abstrak : ASWAJA (*Ahlusunnah Wal Jama'ah*) merupakan suatu paham para kaum Nahdlatul Ulama (NU) dengan karakteristik mengedepankan tiga ajaran pokok Islam, yaitu memahami fiqih, akidah, dan tasawuf. Di dalam konteks kependidikan, ASWAJA menjadi suatu program dalam meningkatkan karakter religius terhadap siswa. Program ASWAJA merupakan salah satu program menarik untuk diterapkan terhadap siswa di sekolah dasar agar siswa menjadi generasi yang qur'ani dan berakhlakul

karimah. Tujuan penelitian yaitu mendeskripsikan program ASWAJA dalam meningkatkan karakter religius siswa sekolah dasar secara komprehensif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Al Huda Kota Kediri sebagai salah satu sekolah yang menerapkan program ASWAJA. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif dengan desain studi kasus. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan diketahui bahwa program ASWAJA sangat relevan dalam menanamkan nilai karakter religius siswa. Hal ini dapat ditunjukkan melalui kegiatan dalam program ASWAJA yang berprinsip *tasamuh* (toleransi), *i'tidal* (tegak lurus), dan *tawazun* (menjaga keseimbangan). Ketiga prinsip tersebut memiliki konkretisasi kegiatan yang sangat implementatif keagamaan yang rutin dilakukan dalam kegiatan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Sehingga dapat ditarik konklusi bahwa program ASWAJA sangat cocok diterapkan di sekolah dasar dalam membangun karakter religius siswa.

Kata Kunci : Program, ASWAJA, Karakter, Religius.

PENDAHULUAN

Peran karakter menjadi aspek yang sangat penting dalam membangun sikap, perilaku, dan etika anak bangsa Indonesia untuk unggul dan menjadi generasi yang siap membangun bangsa yang berkemajuan. Karakter merupakan watak, tabiat, dan pembiasaan pribadi seseorang atau sekelompok orang (Ali, 2018). Karakter penting diterapkan pada satuan pendidikan sejak di sekolah dasar secara terintegrasi melalui berbagai kegiatan akademik dan non akademik. Tujuan pendidikan karakter diterapkan di sekolah dasar yaitu meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan akhlak mulia dan moral siswa secara kompleks, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan (Arifin, Djara, Riastini, Ndraha, & Nitiasih, 2024).

Karakter harus di manajemen dalam upaya pengelolaan nilai dan dan kegiatan dalam membantu penyempurnaan akhlak peserta didik yang disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku (Hilmy, 2019). Manajemen pendidikan karakter diselaraskan dengan visi, misi, dan program yang ada di lembaga sekolah dasar (Dwinata, 2023). Secara institusional, pendidikan karakter harus layak dan konkret dalam penerapan di sekolah dasar melalui nilai-nilai pendidikan karakter yang membangun yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku. Pendidikan karakter harus terimplikasi dengan baik untuk dapat mempengaruhi peserta didik dalam membentuk akhlak dan perbuatan yang benar (Liu, Su, Tian, & Huebner, 2021). Pendidikan karakter dapat diterapkan secara baik dan komprehensif di sekolah dasar, maka akan tercipta warga sekolah yang disiplin, bertanggung jawab, mandiri, cerdas, mampu menghargai orang lain, mencintai kebajikan, jujur, sopan, taat asas, dan taat menjalankan perintah agama (Ramdhani, 2017). Agama menjadi salah satu strategi pembangunan karakter

religius melalui ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dapat diterapkan secara ideal melalui program-program relevan spiritual yang dijalankan (Pandya, 2017). Implikasi membangun pendidikan karakter religius di sekolah dasar (SD) bersumber dari nilai-nilai yang bersifat mutlak dan abadi yang telah dipegang teguh sebagai bentuk kepercayaan akan paham agama yang telah dianut (Ahsanulhaq, 2019).

Terkait program relevan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan di Sekolah Dasar (SD) harus mengarah pada paham spiritualitas ilmu yang koheren diitunjang dengan perspektif ajaran-ajaran agama yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist, serta ajaran-ajaran murni yang telah disampaikan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk dapat disampaikan kepada umatnya secara menyeluruh ditinjau dari aspek Ketuhanan hingga apa saja yang telah diciptakan oleh Allah SWT di alam semesta ini. Di dalam kalangan warga Nahdlatul Ulama yang memiliki corak kepesantrenan cukup kuat, terdapat program-program menarik yang dapat dijadikan sebagai salah satu program unggulan yang relevan diimplementasikan di lembaga pendidikan SD seperti program ASWAJA (*Ahlussunnah Wal Jama'ah*). Pada hakikatnya, ASWAJA (*Ahlussunnah Wal Jama'ah*) adalah paham ajaran Islam yang relevan sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat-sahabatnya untuk diberikan secara terarah kepada umatnya agar menjadi pribadi yang luhur dan penuh keyakinan dalam beragama (Darwis, 2021).

Konteks pemahaman ASWAJA (*Ahlussunnah Wal Jama'ah*) telah diusung oleh kaum Nahdlatul Ulama dengan karakteristik khusus yang membedakannya dengan kelompok muslim lainnya, yang bertumpu pada tiga ajaran pokok Islam, yaitu bidang aqidah, fiqih, dan tasawuf (akhlak). Nahdlatul Ulama adalah organisasi masyarakat terbesar yang bergerak pada bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan yang ada di Indonesia yang didirikan oleh K.H. Hasyim Asy'ari (Wibowo, Ma'mun, & Karim, 2018). Penyebaran NU dengan paham ASWAJA di Indonesia telah merambah ke daerah-daerah di seluruh Indonesia, seperti di wilayah Kota Kediri dan sekitarnya. Relevansi ASWAJA dengan daerah Kota Kediri yang dikenal sebagai kota takwa menjadi sebuah harapan bagi lembaga pendidikan yang bercorak Nahdliyin untuk mengajarkan ASWAJA sebagai salah satu bentuk program unggulan lembaga pendidikan di lingkungan SD berbasis religius. ASWAJA perlu diajarkan melalui pengenalan dan penanaman nilai-nilai paham secara aktual kepada siswa di sekolah dasar. Melalui pengenalan program ASWAJA kelak nantinya akan terbentuk siswa yang secara muslim terus berkembang dalam hal keyakinan, ketakwaan kepada Allah SWT, dan berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Hasan, 2021).

Peran guru dalam paham tentang ASWAJA (*Ahlusunnah Wal Jama'ah*) yaitu mengarahkan siswa-siswinya dalam rangka ikut berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang tercakup dalam program ASWAJA. Guru merupakan fasilitator dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar (Cahyani, Dwinata, Adlina, & Pujiono, 2024). Prioritas penting pemahaman program ASWAJA di sekolah dasar harus diterapkan secara nyata dalam rangka mempersiapkan karakter siswa di sekolah dasar agar tidak tergerus krisis moral yang menjalar hampir berdampak hingga lunturnya nilai akhlakul karimah umat manusia. Esensi dari memahami paham ASWAJA sebagai salah satu usaha dalam rangka memerangi paham radikalisme dan krisis moral yang sesungguhnya sebagai kerangka dalam menjalankan ajaran Rosululloh SAW dalam mengimplementasikan ubudiyah dengan baik sesuai syariat agama Islam (Dwinata, Ahmad, Astutik, & Afidah, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim peneliti di SD Islam Al Huda Kota Kediri menuai suatu hal yang menarik tentang implementasi program pendidikan berbasis religius yaitu optimalisasi program ASWAJA (*Ahlussunnah Wal Jama'ah*). Pemilihan mitra sekolah di SD Islam Al Huda Kota Kediri dikarenakan sekolah tersebut merupakan salah satu dari beberapa sekolah yang berdasarkan hasil informasi dari edaran famlet PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) mendapatkan informasi yang akurat yaitu terkait visi dan misi sekolah, serta program-program unggulan menarik berbasis islami yaitu pengenalan program ASWAJA. Pengenalan program ASWAJA sebagai salah satu dari beberapa program unggulan yang ada di SDI Al Huda Kota Kediri. Dengan demikian sudah jelas bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara komprehensif tentang implementasi program ASWAJA sebagai penguatan pendidikan karakter religius siswa di SD Islam Al Huda Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif. Desain penelitian yang digunakan berbasis studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan penelitian yang ditandai dengan adanya hal menarik yang hadir dari lapangan atau sekolah tempat penelitian yang meliputi peristiwa, program, dan kemenarikan kegiatan yang dapat diamati melalui konteks individu, peran, kelompok, organisasi, komunitas, lembaga, dan bahkan suatu bangsa (Sugiyono, 2017). Adapun obyek penelitian yaitu program ASWAJA (*Ahlusunnah Wal Jama'ah*) yang menjadi salah satu hal menarik yang diterapkan di lembaga sekolah dasar. Adapun lokasi penelitian dilaksanakan di SD Islam Al Huda Kota Kediri yang berada di

Kelurahan Ngadirejo, Kota Kediri yang terintegrasi dengan lingkungan Pesantren Al Huda Kota Kediri.

Langkah-langkah pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui teknik pengumpulan data primer yaitu peneliti terjun langsung di sekolah dalam mengambil data yang berkaitan dengan masalah meliputi: 1) Studi observasi, yaitu meninjau langsung kegiatan perencanaan dari implementasi ASWAJA di sekolah, 2) Studi wawancara dilakukan terhadap Ketua Yayasan, Kepala Sekolah, TU, Guru PAI, dan Perwakilan Wali Murid yang dijadikan sebagai fokus informan, dan 3) Studi dokumentasi, berupa foto dan video pendukung, bagan struktur, dan buku catatan yang terkait dengan pelaksanaan program ASWAJA di sekolah. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu observasi, panduan wawancara, pedoman dokumentasi, dan *Focus Group Discussion* (FGD). Teknik analisis data adalah dengan tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan akan dipaparkan secara komprehensif yang telah dilakukan di SD Islam Al Huda Kota Kediri sejak Bulan Agustus – September 2024 dengan meninjau sejauh mana program sekolah yaitu pengenalan ASWAJA (*Ahlusunnah Wal Jama'ah*) dapat diterapkan secara nyata dalam membentuk karakter religius siswa sekolah dasar. Setelah peneliti melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi mendalam dapat dianalisis kemenarikan dari program ASWAJA (*Ahlusunnah Wal Jama'ah*) sebagai salah satu program menarik yang diperoleh melalui hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.



Gambar 1. Program ASWAJA di SDI Al Huda

Ragam Program ASWAJA (*Ahlusunnah Wal Jama'ah*) di SD Islam Al Huda Kota Kediri. Program ASWAJA di SD Islam Al Huda Kota Kediri terdiri dari beberapa kegiatan keagamaan yang sangat menarik. Kegiatan tersebut meliputi Solat Berjamaah, Istighosah, Pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi, Munaqosah, Khotmil Qur'an, Seni Sholawat dan Banjari meliputi kegiatan (Manaqiban, Diba'an, Muhibbin, Sholawat Nariyah), Tahfidz Jus Amma, Ziarah Maqbaroh, Rutin Pembacaan Surat-Surat Pendek, Manasik Haji, Pembacaan Surat Yasin, dan Memperingati Lomba Nyanyi Yaa Lal Wathon Hari Santri Nasional. Berikut hasil foto dokumentasi sebagai bentuk dukungan dari penerapan program ASWAJA di SDI Al Huda Kota Kediri.

Berdasarkan dokumentasi baner menjelaskan bahwa di SD Islam Al Huda program-program seperti Nariyahan, Rotib Al Haaddad, Dibaan dan Muhibbin langsung dibimbing oleh para Ustad dari Pondok Pesantren Al Huda Kota Kediri. Menurut Bapak Sujarwoto selaku Wakil Ketua Yayasan I Pendidikan Al Huda menerangkan bahwa *"Islamisasi pembelajaran di SD Islam Al Huda Kota Kediri kental sangat dipengaruhi oleh ajaran paham ASWAJA karena kedekatan antara instansi pendidikan sekolah formal dan pondok pesantren"*. Dipertegas oleh paparan wawancara Bapak Iqbal sebagai salah satu guru PAI di SD Al Huda Kota Kediri yang menjelaskan bahwa *"Ajaran paham KeASWAJA-an merupakan bagian dari rutinitas kegiatan keagamaan yang dilakukan di tiap hari, tiap minggu, tiap bulan, dan program tahunan dengan kegiatan seperti Pembelajaran Agama Islam yang didalamnya ada materi Fiqih dan Akidah Akhlak, Praktik Ibadah, Istighosah, Pembelajaran Al Qur'an Metode Ummi, Tahfidz Qur'an dan Qiro'ah, dan Belajar Bahasa Arab sebagai kegiatan akademik dan non akademik agar siswa paham akan pentingnya kegiatan-kegiatan keagamaan untuk menuju siswa yang sholeh dan sholehah"*.

Berdasarkan penjelasan wawancara dari wakil ketua yayasan dan Guru PAI memberikan suatu persepsi bahwa Pelaksanaan pembelajaran di SD Islam Al Huda Kota Kediri dipolarisasi sesuai dengan Kurikulum yang terintegrasi antara pengetahuan umum dan pengetahuan tentang keagamaan sebagai bentuk keseimbangan dalam membangun kualitas siswa untuk bisa menjadi lulusan yang berakhlak karimah dan mencetak generasi Qur'ani sesuai dengan visi misi yang diemban dan dicanangkan oleh SD Islam Al Huda Kota Kediri. Konsep visi dan misi yaitu mencetak generasi Qur'ani dan akhlakul karimah menjadi suatu asumsi penting bahwa masyarakat tidak keliru dalam memilih SD Islam Al Huda sebagai lembaga pendidikan yang dapat mencerdaskan putra-putrinya menjadi generasi yang bertakwa, berilmu, berketerampilan, dan berkarakter unggul (Fahmi & Susanto, 2018).

Visi dan misi sekolah dengan landasan peningkatan lulusan yang berkarakter religius saat ini telah banyak diminati oleh masyarakat baik dari kalangan bawah, menengah, dan tingkat atas sebagai wujud membentuk pendidikan akhlak mulia menjadi hal yang sangat penting. Berdasarkan hasil penjelasan dari Ibu Festi selaku Kepala di sekolah tersebut yang menjelaskan bahwa “*Visi dan misi yang termaktub di SDI Al Huda merupakan bagian dari sekolah dalam menerapkan program kegiatan relevan keagamaan yang dilakukan sekolah yang diselaraskan dengan suasana keagamaan di Pondok Pesantren*”. Melalui visi dan misi yang terurai dengan jelas, maka sekolah akan memiliki pandangan dalam meluluskan ke arah mana nanti peserta didik diarahkan dalam hal membangun moral dan karakter religius.

Kemenarikan Program ASWAJA (*Ahlusunnah Wal Jama'ah*) sebagai Bentuk Penanaman Karakter Religius Siswa SDI Al Huda Kota Kediri. Internalisasi pendidikan karakter religius dalam kurikulum dan aktivitas sosial sekolah merupakan implikasi dari perkembangan sikap dan akhlak siswa. Melalui kegiatan belajar dan aktivitas sekolah bernuansa agama setidaknya dapat meningkatkan karakter religius secara optimal pada anak (Andrianie, Arofah, & Ariyanto, 2021). Sekolah memiliki pilar yang penting dalam memberikan kegiatan keagamaan sebagai sarana dalam mengembangkan nilai karakter. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Leni sebagai salah satu Guru PAI menjelaskan bahwa “*Di SDI Al Huda sudah menerapkan kegiatan keagamaan melalui pengenalan ASWAJA yang terurai dari beragam kegiatan yang menarik dan dapat diikuti oleh siswa*”.

Kemenarikan program ASWAJA (*Ahlusunnah Wal Jama'ah*) di sekolah dasar islam masih terkesan asing bagi para pendengar, mengingat kata ASWAJA (*Ahlusunnah Wal Jama'ah*) merupakan merupakan suatu paham keagamaan di bagi kalangan penganut Nahdlatul Ulama (NU) yang dibesarkan dan diinisiasi oleh Hadratussyeikh K.H. Hasyim Asy'ari R.A. Ulama kelahiran Jombang, Jawa Timur tersebut telah menjelaskan dalam Kitab *Risalah Ahlusunnah Wal Jama'ah* setidaknya terdapat 8 poin utama yang menjadi titik utama ajaran yang relevan untuk dikembangkan terhadap masyarakat di lembaga pendidikan sekolah dasar diantaranya menghargai tradisi dan budaya Islam, melestarikan warisan leluhur, tidak membeda-bedakan antar umat, dan penanaman sikap *Tasamuh* (toleransi) terhadap orang lain (Rosyidin, 2021).

Berdasarkan pendapat Prof. Dr. KH Said Aqil Siradj (mantan ketua PBNU) menjelaskan bahwa penerapan ASWAJA di tengah-tengah masyarakat seperti di lembaga pendidikan harus dapat menjadi prinsip aplikasi mengantarkan para peserta didik menuju kehidupan Islam yang *rahmatan lil alamin*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak

Amanu Prastyo sebagai salah satu wali murid di SDI Al Huda yang menjelaskan bahwa “Program Unggulan Pengenalan ASWAJA di SDI Al Huda Kota Kediri telah menanamkan prinsip *Tasamuh* (toleransi), *I’tidal* (tegak lurus), dan *Tawazun* (selalu menjaga keseimbangan). Dipertegas oleh Bapak Moch. Ichsanuddin selaku guru PAI yang menjelaskan bahwa “kegiatan *Tasamuh* (toleransi) dapat diwujudkan melalui kegiatan peringatan Hari Santri melalui lomba menyanyikan *Yaa Lal Wathon* dan Peringatan HUT RI, kegiatan *I’tidal* (tegak lurus) ditanamkan melalui pembiasaan-pembiasaan seperti *Istighosah*, *Praktek Ibadah*, *Pengajian Kitab*, *Solat Berjama’ah*, *Khotmil Qur’an*, *Tarhib Ramadhan*, dan kegiatan *Tawazun* (selalu menjaga keseimbangan) dapat ditanamkan melalui kegiatan mengikuti ekstrakurikuler keagamaan di sekolah seperti *Seni Rebana* dan *Banjari* yang didalamnya melantunkan *Ad-Diba’*, *Muhibbin*, dan *Sholawat Nariyah*, *Tahfidz Jus Amma’*, *Da’i Cilik*, *Seni Qiro’ah*, dan mengikuti pengajian peringatan *Maulid Nabi* dan *Isro’ Mi’roj* dengan latar belakang *ulama’ dari Ustad dan Kyai bebrbasis Ke NU an*.”



Gambar 2. Kegiatan Istighosah Bersama

Melalui implementasi prinsip *Tasamuh*, *I’tidal*, dan *Tawazun* yang diterapkan melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan rutin setidaknya dapat menjadi modal besar sekolah dalam mengenalkan paham ASWAJA (*Ahlusunnah Wal Jama’ah*) kepada siswa di SD Islam AL Huda Kota Kediri sebagai bentuk pencapaian dari visi dan misi sekolah. Paham ASWAJA memiliki esensi yang menarik apabila prinsip *Tasamuh*, *I’tidal*, dan *Tawazun* dapat diterapkan secara nyata di masyarakat sekolah dasar, khususnya peserta didik (Utami, 2020).

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai ASWAJA pada Siswa SDI Al Huda Kota Kediri. Pada penanaman nilai-nilai ASWAJA (*Ahlusunnah Wal Jama’ah*) pada siswa SDI Al Huda Kota Kediri pastinya akan mengalami adanya faktor pendukung dan penghambat. Semua itu tidak lepas dari upaya yang dilakukan pihak sekolah secara optimal dalam menjalankan program ASWAJA. Faktor pendukung dari terlaksananya dari program ASWAJA secara optimal ada di peran guru dalam memberikan arahan,

pendidikan, komunikasi, dan interaksi siswa saat berada di dalam dan luar kelas. Sehingga peran guru sebagai teladan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius (Sadiah, Yanti, & Tarmini, 2024). *Pertama*, Guru berperan penting dalam mendidik siswa dengan pengetahuan dan mencontohkan karakter yang baik di kelas dan di luar kelas. Guru merupakan aktor utama dalam menanamkan karakter religius berbasis ke ASWAJA-an. Saat berada di kelas, guru Pendidikan Agama Islam sudah memiliki rencana kegiatan yang termuat dalam modul ajar yang mencerminkan karakter religius memuat dalam program ke ASWAJA-an. *Kedua*, siswa SDI Al Huda selalu terlibat aktif dalam kegiatan yang bersifat ke NU-an, seperti mengikuti Istighosah tiap satu bulan sekali, Solat berjama'ah dan Solat dhuha rutin, menghafalkan dan membaca Al-Qur'an, Munaqosah, Tarhib Ramadhan, Parenting Keagamaan, mengikuti Ziarah Wali, dan berpartisipasi dalam peringatan Hari Santri Nasional. *Ketiga*, Pondok Pesantren Al Huda yang berada dalam satu lingkungan dengan SDI Al Huda Kota Kediri merupakan lembaga yang sangat tepat dalam mengintegrasikan antara kurikulum pendidikan umum dan keagamaan. Sebagaimana besar masyarakat yang ingin anaknya berkarakter religius dengan paham Nahdliyin tentunya telah diajarkan secara masif tentang ke ASWAJA-an. Sehingga siswa yang bersekolah di SDI Al Huda tidak hanya dibekali dengan ilmu pengetahuan umum saja, tetapi juga tradisi ulama NU.

Selain faktor pendukung, tentu juga terdapat faktor penghambat dalam menanamkan karakter religius melalui program ASWAJA. Adapun faktor penghambatnya antara lain adalah latar belakang siswa. Allah SWT telah menciptakan makhluknya tidak semua sama, pasti terdapat perbedaan. Siswa di SDI Al Huda kota Kediri dengan berbagai latar belakang berbeda ada yang mengetahui apa itu ASWAJA dan ada juga yang tidak tau sama sekali mengenai ASWAJA. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat dari penanaman nilai ASWAJA dalam membina karakter religius di SDI Al Huda Kota Kediri.

SIMPULAN

ASWAJA (*Ahlusunnah Wal Jama'ah*) mengandung beberapa nilai substansial, yaitu nilai *tasamuh* (toleransi), *i'tidal* (tegak lurus), dan *tawazun* (selalu menjaga keseimbangan). Nilai-nilai merupakan modal penting dalam membangun karakter siswa dengan pemahaman Islam yang tidak radikalisme. Pola Pendidikan Agama Islam dengan paham ASWAJA sangat relevan dan cocok untuk diterapkan kepada siswa sekolah dasar sebagai modal pedoman kehidupan agama sehari-hari. Pedoman ini akan aplikatif dan memberikan respon yang positif dalam berhadapan dengan realitas kehidupan sosial keagamaan yang semakin komprehensif.

Internalisasi program ASWAJA di SD Islam Al Huda Kota Kediri dalam pembelajaran Agama Islam telah disusun dan didesain dalam memberikan pemahaman akan sikap dan perilaku terhadap peserta didik. Selain melalui penyampaian materi dalam pembelajaran Agama Islam, terdapat berbagai bentuk kegiatan dalam program ASWAJA yang menjadi kebiasaan dan tradisi siswa seperti praktek ibadah yang sesuai dengan ajaran ASWAJA.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Pedagogia*, 2(1), 21–33.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Impelentasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Andrianie, S., Arofah, L., & Ariyanto, R. D. (2021). *Karakter Religius: Sebuah Tantangan dalam Menciptakan Media Pendidikan Karakter*. Pasuruhan: CV Penerbit Qiara Media.
- Arifin, Djara, J. I., Riastini, P. N., Ndraha, L. D. M., & Nitiasih, P. K. (2024). Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia Dan Amerika. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(4), 471–478. <https://doi.org/https://doi.org/10.51494/jpdf.v5i4.1420>
- Cahyani, E. P. N., Dwinata, A., Adlina, N., & Pujiono, S. (2024). Esensi Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Di Sekolah Dasar. *Discovery: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 9(1), 1–7.
<https://doi.org/https://doi.org/10.33752/discovery.v9i1.5728>
- Darwis, M. (2021). Nahdlatul Ulama dan Perannya dalam Menyebarkan Nilai-Nilai Pendidikan Aswaja An-Nahdliyah pada Masyarakat Plural. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 141–163.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36835/tarbiyatuna.v14i2.1094>
- Dwinata, A. (2023). *Manajemen Sekolah*. Jombang: CV Ainun Press.
- Dwinata, A., Ahmad, M., Astutik, L. S., & Af'idah, N. (2024). Al badar islamic elementary school as representative of leading schools in tulungagung. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 3(2), 50–58.
<https://doi.org/https://doi.org/10.59944/jipsi.v3i2.282>
- Fahmi, M. N., & Susanto, S. (2018). Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 85–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/pedagogia.v7i2.1592>

- Hasan, S. M. (2021). Aktualisasi Paham Ahlussunnah Wal Jama'ah (Aswaja) bagi Kehidupan Generasi Milenial. *An Nadhoh: Jurnal Kajian Islam Aswaja*, 1(2), 100–108.
<https://jim.unisma.ac.id/index.php/nahdloh/article/view/13624>
- Hilmy, M. (2019). Kepemimpinan Modern Berbasis Karakter Pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 89–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/jpai.2019.7.2.89-109>
- Liu, W., Su, T., Tian, L., & Huebner, E. S. (2021). Prosocial behavior and subjective well-being in school among elementary school students: The mediating roles of the satisfaction of relatedness needs at school and self-esteem. *Applied Research in Quality of Life Journal*, 16(4), 1439–1459.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11482-020-09826-1>
- Pandya, S. P. (2017). Spirituality and Values Education in Elementary School: Understanding Views of Teachers. *Children & Schools Journal*, 39(1), 33–42.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1093/cs/cdw042>
- Ramdhani, M. Al. (2017). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28–37.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.69>
- Rosyidin, M. A. (2021). Nilai-Nilai Keaswajaan dalam Kritik KH. M. Hasyim Asy'ari terhadap Pemikiran Wahabi. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 7(2), 206–225. https://doi.org/https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i2.185
- Sadiah, E., Yanti, P. G., & Tarmini, W. (2024). Global Diversity Values in Indonesia: An Elementary School High-Grade Indonesian Language Textbook Analysis. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 16(3), 377–390.
<https://www.iejee.com/index.php/IEJEE/article/view/2207>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Utami, H. P. (2020). Dakwah Digital Nahdlatul Ulama Dalam Memahami Nilai-Nilai Aswaja An Nahdliyyah. *Jurnal Mediakita :Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 4(2), 107–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.30762/mediakita.v4i2.2621>
- Wibowo, A. A., Ma'mun, E. N., & Karim, M. A. (2018). Internalisasi nilai pendidikan karakter Aswaja (studi analisis aktivasi nilai-nilai keaswajaan). *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 18(2), 4–20. <http://dx.doi.org/10.32699/mq.v18i2.937>